

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN
PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MAKRAMÉ DI UPT SD
NEGERI SUMURGUNG 1 TUBAN**

Dhea Wilud Anggraeni¹, Wendri Wiratsiwi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

¹dheaawiludanggraenii@gmail.com, wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to enhance students' learning outcomes in the area of culture, arts lessons, particularly on the topic of macramé. One of the main causes of low achievement is the teacher-centered approach in teaching strategies, which limits students' active participation. To address this issue, This Classroom Action Research (CAR) was undertaken with the aim of enhancing students' learning outcomes by implementing the Project Based Learning (PjBL) model. The research was executed in two cycles, each consisting of the phases of planning, implementation, observation, and reflection, with one meeting held in each cycle. Before the implementation of this method, students' learning achievements were considered low following the completion of the first cycle, the average score attained was 72.22, accompanied by a classical completeness rate of 66.6%. Following evaluation and improvements in the second cycle, the results increased to an average score of 84.44 with a classical completeness rate of 88.8%. These results indicate that the PBL model has the potential to positively impact learning outcomes, enabling students to participate actively, creatively, and directly in the macramé project, ultimately leading to optimal improvement in their learning achievement.

Keywords: *learning outcomes, macrame learning, project based learning, arts and culture*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan hasil capaian belajar siswa di pembelajaran seni budaya pada materi makrame. Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan dalam strategi mengajar yang masih berorientasi pada pendidik menyebabkan partisipasi aktif siswa menjadi terbatas. Guna menindaklanjuti hal tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL) dan dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta dilaksanakan satu kali pertemuan pada setiap siklus. Sebelum diterapkannya metode ini, pencapaian belajar siswa tergolong rendah. Setelah pelaksanaan siklus I, memperoleh nilai rata-rata 72,22 dengan tingkat ketercapaian klasikal sebesar 66,6%. Setelah dilaksanakan evaluasi dan perbaikan pada siklus II, hasil tersebut meningkat menjadi 84,44 dengan tingkat

ketercapaian klasikal mencapai 88,8%. Dari hasil tersebut, bisa diketahui bahwa model PJBL berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar sehingga siswa berpartisipasi aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proyek pembuatan makrame, yang pada akhirnya memperoleh peningkatan pada hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran makrame, *project based learning*, seni budaya

A. Pendahuluan

Seni Rupa merupakan salah satu materi di jenjang sekolah dasar yang memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi diri, mempelajari keterampilan baru, dan mendukung perkembangan kreativitas mereka (Mutiara Rosalina & Herry Sanoto, 2023). Kerajinan tangan biasanya dibuat dari berbagai bahan dan menghasilkan dekorasi, karya seni, maupun pakaian. Pada dasarnya, Seni Budaya dan Keterampilan adalah bentuk pendidikan seni yang berlandaskan nilai-nilai budaya, karena asepek budaya dibahas secara terpadu bukan dipisahkan. Hal ini sejalan dalam (Fujiana et al., 2024) Kerajinan tangan umumnya dibuat dari berbagai macam bahan dan menghasilkan sebuah hiasan atau benda bernilai seni. Menurut (DAMAYANTI, 2023) Kerajinan merupakan hasil dari proses kreatif yang melibatkan keterampilan tangan dalam menciptakan suatu karya yang

memiliki nilai estetika dan fungsional. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara manual atau dengan bantuan alat sederhana, dan sering kali memakai bahan-bahan yang mudah dijangkau dan diperoleh di lingkungan sekitar, seperti kain, benang, kayu, bambu, atau bahan daur ulang.

Seni makrame merupakan teknik kerajinan tangan yang memanfaatkan simpul-simpul tali untuk menciptakan karya bernilai estetika, baik sebagai hiasan maupun benda fungsional (Izzudin et al., 2024). Berasal dari budaya Timur Tengah, makrame berkembang menjadi bentuk seni populer yang digunakan untuk membuat berbagai produk seperti gantungan pot, tas, taplak, tirai, hingga aksesoris. Menurut (Rejokirono et al., 2024) Keunggulan tali bahan makrame berasal dari ketahanan materialnya, yang menjadikannya lebih tahan lama dan kuat. Di samping itu, desain khas tali yang rapi serta berbagai variasi desain semakin

menambah nilai estetika dari produk yang dihasilkan. Dalam proses pembuatannya, makrame tidak memerlukan alat tenun atau jahit, melainkan hanya menggunakan keterampilan tangan untuk merangkai dan mengikat tali menjadi pola tertentu. Selain melatih ketelitian dan kreativitas, seni makrame juga memberikan ruang ekspresi bagi pembuatnya untuk menciptakan karya unik dengan berbagai kombinasi warna dan jenis simpul (Salam et al., 2020). Di dunia pendidikan, makrame menjadi salah satu materi kerajinan menarik dan mampu meningkatkan keterampilan motorik serta estetika siswa.

Guna tercapai peningkatan hasil belajar baik, guru harus berperan profesional, metode pembelajaran yang efektif, serta dukungan dari orang tua sangatlah penting (Somayana, 2020). Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Maka, perlu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bervariasi melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang sangat penting. (Sigalingging et al., 2022). Pemilihan metode yang

sesuai dapat menjadikan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara signifikan secara menyeluruh (Herini & Yunisrul, 2024). Terdapat temuan dari observasi di kelas V UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban, diketahui bahwa capaian pembelajaran siswa pada pembelajaran seni rupa, terutama pada materi makrame, masih tergolong rendah. Fenomena ini dikarenakan pendekatan belajar yang masih menitikberatkan pada peran guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. sehingga partisipasi aktif siswa menjadi terbatas. Meskipun guru telah mencoba menerapkan model pembelajaran, namun model yang digunakan belum sepenuhnya tepat atau relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran seni budaya, siswa belum diberikan tugas untuk membuat karya makrame secara langsung, sehingga tidak ada produk nyata yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya perhatian siswa saat proses belajar berlangsung mereka tampak mudah bosan, kurang antusias, dan

cenderung pasif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi minim dan hasil belajarnya pun belum mencapai harapan.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa berdampak langsung pada belum tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasannya perlu pembaruan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab tantangan, penting diterapkan model pembelajaran yang mampu menggugah semangat belajar siswa dan mendorong peningkatan hasil belajar mereka secara menyeluruh. Salah satu model yang dianggap sesuai untuk materi seni rupa, khususnya makrame, adalah Project Based Learning (PjBL). Model tersebut dinilai sejalan dengan karakteristik materi makrame yang menekankan unsur visual, praktik langsung, serta mendorong kreativitas dalam menghasilkan karya seni (Dian & Noviati, 2021).

Model PjBL sendiri merupakan pendekatan inovatif menempatkan Siswa bertindak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator serta pemberi arahan (Dian

& Noviati, 2021). Dalam model *Project Based Learning* ini, siswa diajak untuk mengembangkan sebuah proyek yang menghasilkan produk berdasarkan ide yang mereka kembangkan secara mandiri (Sulistiyani, 2021). Dalam konteks seni makrame, model ini memberi ruang bagi siswa untuk benar-benar merasakan pengalaman belajar yang bermakna melalui penciptaan karya secara langsung. Dukungan terhadap efektivitas model PjBL juga terlihat pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Herini & Yunisrul, 2024) pada siswa kelas V UPT SDN 16 Supayang. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa pada siklus pertama memperoleh hasil 73,7 dengan kriteria Baik, lalu meningkat pada siklus kedua dan memperoleh hasil 92,4, termasuk dalam kriteria sangat Baik.

Temuan ini memperkuat bahwasannya penerapan Project Based Learning bukan hanya untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mengoptimalkan pemahaman konseptual serta keterampilan siswa, khususnya pada materi seni rupa makrame. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Apela, 2025) pada

siswa kelas V SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Penerapan model Project Based Learning telah membuktikan hasil yang signifikan pada hasil belajar di materi seni rupa makrame di kelas 5 SDN 18 Kampung Durian. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, dimana rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen mencapai 84,13%, yang melebihi nilai rata-rata kelompok kontrol dan hanya mencapai 67,20%. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud menerapkan Model *Project Based Learning* pada pelajaran seni rupa makrame yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari permasalahan diatas, maka dilaksanakan sebuah penelitian yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Makrame di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban".

Dari uraian latar belakang tersebut, maka fokus utama pada penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran siswa pada mapel seni rupa makrame dengan penerapan

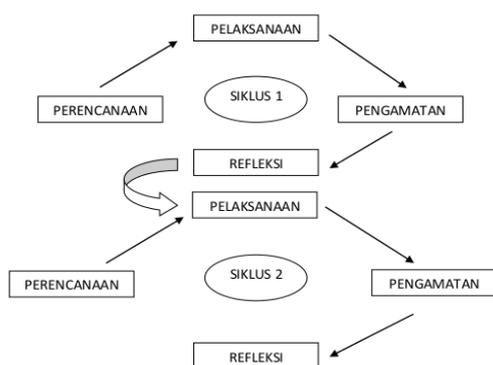
Model *Project Based Learning* di kelas V UPT SD Negeri 1 Sumurgung Tuban? Sebagai bentuk tindak lanjut dari rumusan masalah diatas, tujuan dari kajian ilmiah ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan jelas mengenai jalannya kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran siswa pada materi makrame seni rupa melalui penerapan Model pembelajaran PjBL. Kajian ilmiah ini diharapkan mampu menunjukkan bagaimana model mampu memberikan suasana pembelajaran di kelas yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa di kelas V UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban.

B. Metode Penelitian

Kajian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memiliki tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran melalui intervensi yang dilaksanakan di dalam kelas. Menurut (Azizah, 2021), PTK merupakan sebuah pendekatan ilmiah. Tindakan ini dilakukan secara sistematis oleh pendidik di kelas dan bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui penerapan tindakan tertentu. Penelitian ini menggunakan

model yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pada proses siklus yang berkelanjutan. Proses penelitian dilakukan pada dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan utama diantaranya perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). (Dewi & Wardani, 2019). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-14 Januari 2025 pada saat kegiatan asistensi mengajar di SDN Sumurgung 1 Tuban di kelas V, tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri atas 18 peserta didik.

Pelaksanaan tindakan penelitian diterapkan pada dua siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahapan PTK model Kemmis dan McTaggart:



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Data dalam pengumpulan memakai teknik pengumpulan tes yang terdiri dari pre test dan juga post test yang dipakai guna menganalisis hasil belajar murid

sesuai ranah kognitif. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Terdapat rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahsiswakeseluruh}} \times 100\%$$

(Septiani et al., 2024)

Siklus I:

- a. Perencanaan: Dalam tahap ini, peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa modul ajar tanpa berbasis PjBL, penyusunan LKPD, serta instrumen evaluasi baik kognitif maupun psikomotorik.
- b. Pelaksanaan Tindakan: Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks, prosesnya dimulai dengan menentukan pertanyaan-pertanyaan mendasar, diikuti dengan desain proyek, dan pengembangan jadwal, melaksanakan proyek makrame, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil.
- c. Observasi: Dalam pelaksanaan belajar mengajar, dilakukan pengamatan pada aktivitas siswa dan guru dan pengumpulan data berupa hasil tes dan produk makrame siswa.

d. **Refleksi:** Setelah Tindakan dan observasi siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh proses dan hasil yang diperoleh. Hasil refleksi ini dilakukan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II:

a. **Perencanaan:** Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti menyusun kembali rencana tindakan untuk Siklus II. Rencana ini memuat perbaikan dan penyempurnaan terhadap Peningkatan Hasil Belajar melalui PjBL pada materi Makrame. Dan bertujuan mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya dan meningkatkan pembelajaran.

b. **Pelaksanaan Tindakan:** Pembelajaran yang sudah di revisi dilaksanakan pada siklus II, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Kembali dengan materi dan strategi yang telah diperbaiki.

c. **Observasi:** Observasi dilaksanakan Kembali guna memantau kegiatan belajar siswa dan keefektifan yang telah dilakukan perbaikan.

d. **Refleksi:** Pada akhir Siklus II, peneliti melakukan evaluasi

mendalam terhadap jalannya proses serta pencapaian yang dihasilkan pada siklus ini. Seluruh data hasil observasi dan tes pembelajaran dianalisis secara menyeluruh guna menarik kesimpulan efektivitas tindakan yang sudah dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran seni budaya khususnya pada materi makrame, yang dihasilkan melalui penerapan model pembelajaran PjBL.

a. Hasil dan Pembahasan Siklus I dan II

Hasil ini menunjukkan bahwasannya dari 18 peserta didik, dan sejumlah 6 peserta didik memperoleh nilai di bawah 70, sementara 12 peserta didik mendapatkan nilai di atas 70. Adapun rata-rata nilai kelas sebesar 72,22.

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket	
				T	TT
1.	AMF	70	80	T	
2.	AZS	70	60		TT
3.	ANR	70	70	T	
4.	ADP	70	80	T	
5.	DMVP	70	70	T	
6.	DA	70	80	T	
7.	EPP	70	80	T	
8.	FF	70	60		TT
9.	KZHMM	70	60		TT

10.	MRA	70	80	T	
11.	MFAF	70	50		TT
12.	MFBS	70	60		TT
13.	NAW	70	80	T	
14.	NAA	70	90	T	
15.	SAZ	70	70	T	
16.	SU	70	80	T	
17.	VSA	70	60		TT
18.	SFA	70	90	T	
Jumlah		1300			
Rata-rata		72,22			
Persentase Kelulusan		66,6%			

Keterangan:

T= Tuntas (<70)

TT= Tidak Tuntas (>70)

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I, dari 18 peserta didik terdapat 6 peserta didik (33,3%) yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) sehingga dinyatakan tidak tuntas, sedangkan 12 peserta didik (66,7%) memperoleh nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,22 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 66,6%.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM, namun masih ada 6 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL pada siklus I belum sepenuhnya efektif. Perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas, memberikan

contoh karya yang lebih jelas, serta mengoptimalkan kerja kelompok.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket	
				T	TT
1.	AMF	70	80	T	
2.	AZS	70	80	T	
3.	ANR	70	90	T	
4.	ADP	70	80	T	
5.	DMVP	70	100	T	
6.	DA	70	90	T	
7.	EPP	70	80	T	
8.	FF	70	70	T	
9.	KZHMM	70	80	T	
10.	MRA	70	100	T	
11.	MFAF	70	60		TT
12.	MFBS	70	60		TT
13.	NAW	70	100	T	
14.	NAA	70	90	T	
15.	SAZ	70	90	T	
16.	SU	70	80	T	
17.	VSA	70	90	T	
18.	SFA	70	90	T	
Jumlah		1510			
Rata-rata		84,44			
Persentase Kelulusan		88,8%			

Keterangan:

T= Tuntas (<70)

TT= Tidak Tuntas (>70)

Pada siklus II, diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I. Dari 18 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik (88,8%) telah memperoleh nilai di atas KKM, dan hanya 2 peserta didik (11,2%) yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,44 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,8%.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa

dibandingkan dengan siklus I. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 12 siswa menjadi 16 siswa, nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,22 menjadi 84,44, dan persentase ketuntasan meningkat sebesar 22,2%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai Rata-rata	72,22	84,44	+12,22
Persentase Ketuntasan	66,6 %	88,8 %	+22,2%
Jumlah Siswa Tuntas	12 siswa	16 siswa	+4 siswa

Berdasarkan hasil dari kajian dan analisis selama dilaksanakannya siklus I dan II, didapati beberapa temuan diantaranya, Pembelajaran makrame dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif pada peningkatan hasil pembelajaran pada kelas V di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa kelas V melalui model PjBL. Hasil yang diperoleh menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar dari kondisi awal ke siklus I yang

kemudian dilanjutkan ke siklus II, dengan presentase ketuntasan yang meningkat dari 66,6% menjadi 88,8%. Temuan ini sejalan pada teori yang dikemukakan oleh Herini & Yunisrul, (2024) Yang menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu menciptakan suasana belajar kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan menantang. Bisa disimpulkan, penerapan PjBL pada materi berbasis praktik seperti makrame sangat tepat digunakan, karena mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara seimbang. Hasil penelitian memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran berbasis proyek layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya penerapan model pembelajaran PjBL terbukti efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran seni rupa materi makrame di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban. Tujuan utama penelitian ini guna meningkatkan

keterlibatan dan capaian belajar siswa melalui pendekatan belajar berbasis proyek telah tercapai dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai pada kondisi siklus I yang mencapai 72,22 dan mengalami peningkatan signifikan di siklus II menjadi 84,44. Peningkatan tersebut juga tercermin dalam presentase ketuntasan belajar yang menunjukkan kenaikan signifikan dari 66,6% menjadi 88,8%.

Melalui kegiatan membuat karya makrame, siswa bukan hanya mengerti materi secara konseptual namun menunjukkan keterampilan dalam penerapannya. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa model PjBL sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis praktik. Untuk tindak lanjut ke depan model PjBL dapat diperluas penerapannya ke materi-materi lain yang menuntut kreativitas dan keterampilan siswa, serta dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pengembangan kurikulum merdeka yang berorientasi proyek dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Apela, F. S. (2025). *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata*

Pelajaran Seni Rupa Makrame Kelas 5 SDN 18 Kampung Durian Kota Padang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang. 9, 3844–3853.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

DAMAYANTI, S. (2023). Metode Penciptaan Desain Kerajinan Menggunakan Adobe Illustrator. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1), 54–61. <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.58371>

Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234–242. <https://media.neliti.com/media/publications/266982-peningkatan-kemandirian-dan-hasil-belajar-7ec07b2e.pdf>

Dian, M., & Novianti, A. (2021). Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs: Conference Series 4 (6) (2021) 644-647 Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 644–647. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Fujiana, Sulaeman, Y., & Mukarromah, O. (2024). **MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE**

- DEMONSTRASI. 01*, 17–24.
- Herini, M. S., & Yunisrul. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Makrame Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas V UPT SDN 16 Supayang. *Journal of Basic Education Studies*, 7(3), 2912–2918.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1198>
- Izzudin, M., Fatihah, M. F., Rahmani, A., & Putri, S. A. (2024). *Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame*. 8, 1147–1156.
- Mutiara Rosalina, & Herry Sanoto. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas Ii Di Sd Negeri Pulutan 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 34–46.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1895>
- Rejokirono, R., Maryono, M., & Purbonuswanto, W. (2024). *Peningkatan kreativitas anak melalui kerajinan makrame tali kur*. 69–76.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Mahemin, M. (2020). *Basic Knowledge of Fine Arts* (Vol. 1).
- Septiani, M., Zain, M. I., & Hasnawati, H. (2024). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 208–215.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 749.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sulistiyani, B. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 422.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53379>